

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui secara empiris peningkatan kecerdasan interpersonal siswa kelas V dan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperoleh data di lapangan guna mengetahui secara nyata proses pelaksanaan IPA melalui model *cooperative learning* tipe *group investigation* sehingga dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa di kelas V SDN Guntur 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

B. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Guntur 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 dari bulan Januari 2015 sampai Juni 2015.

C. Metode Penelitian dan Desain Intervensi Tindakan

1. Metode Intervensi Tindakan

Desain penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pemerhatian terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang

sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.¹ Tindakan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation*.

2. Desain Intervensi Tindakan

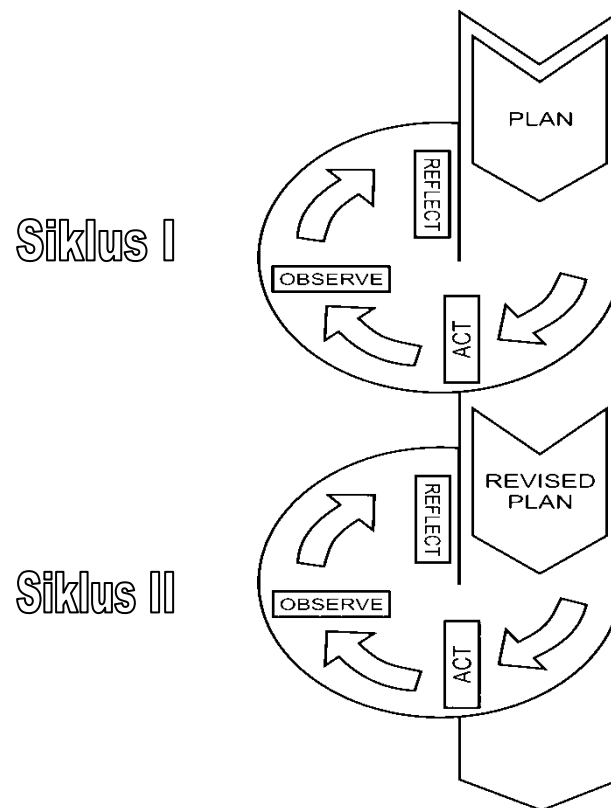
Desain intervensi tindakan rancangan siklus penelitian ini menggunakan desain penelitian kelas (PTK). Tujuan utama PTK adalah peningkatan kualitas proses dan hasil. Model penelitian yang digunakan adalah model penelitian versi Kemmis dan Mc. Taggart yang meliputi tiga komponen yaitu : (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan (*Action*) dan pengamatan (*observing*) dijadikan menjadi satu karena keduanya merupakan tindakan yang tidak bisa dipisahkan, terjadi dalam jangka waktu yang bersamaan, saat tindakan dilaksanakan begiru dengan observasi yang juga harus dilaksanakan.

Komponen-komponen tersebut adalah untaian tersebut dipandang sabagai satu siklus. Siklus adalah putaran dari kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan dan observasi, dan juga refleksi. Peneliti merencakannya penelitian dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali rencana pembelajaran. Penelitian ini dilakukan bertujuan agar kecerdasan interpersonal siswa semakin baik dengan menggunakan model *cooperative*

¹ Suharni Arikunto Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (jakarta: bumi aksara, 2012), h. 3

learning tipe *group investigation*, sehingga diharapkan kecerdasan interpersonal kelas V SD semakin tinggi sesuai dengan tingkat keberhasilan IPA.

Penelitian akan dilaksanakan dalam dua siklus, namun bila sebelum mencapai dua siklus hasil yang diinginkan dapat tercapai, maka siklus akan dihentikan. Begitu pula sebaliknya, bila dalam kegiatan yang telah direncanakan belum berhasil maka siklus akan ditambahkan sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, aktivitas dalam penelitian tindakan kelas ini melalui siklus dan tahapan tertentu, seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Bagan spiral Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart.

D. Subjek dan Partisipan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Guntur 01 Pagi Jakarta Selatan yang berjumlah 30 siswa terdiri atas 15 perempuan dan 15 laki-laki. Adapun partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru kelas V berkolaborasi dengan peneliti dan bertindak sebagai observer karena peneliti percaya akan bekerja sama untuk memberi kritik, saran dan masukan demi lancarnya penelitian.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai perancang rencana penelitian, maka peneliti melakukan perencanaan penelitian tindakan bekerja sama dengan teman sejawat atau kolaborator, sebagai dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai guru yang mengajar IPA, artinya peneliti melakukan penelitian untuk memperbaiki pembelajaran yang belum diterapkan dikelas V SDN Guntur 01 Pagi setiabudi Jakarta Selatan. Selain itu, peneliti juga berupaya berinteraksi langsung dengan lingkungan sekolah sehingga tujuan penelitian dapat tercapai secara optimal.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Dalam penelitian yang menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) ini dalam pelaksanaannya melalui beberapa siklus. Dalam tiap

siklus yang dilaksanakan oleh peneliti, terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui, yaitu:

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap peneliti membuat perencanaan tindakan yang meliputi: peneliti merancang rencana kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran dan pemodelan dalam proses pembelajaran, serta instrument pengumpulan data yang akan diisi oleh observer selama proses kegiatan pembelajaran.

Peneliti membuat pembelajaran siklus I dan 2 kali pertemuan. Rencana tindakan yang dilaksanakan adalah pembelajaran IPA pada kecerdasan interpersonal sebagai melalui model *cooperative learning* tipe *group investigation*. Tujuan penerapan model *cooperative learning* tipe *group investigation* dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa agar siswa dapat berperilaku baik, berempati sama orang lain dan mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik. Dalam perencanaan peneliti membuat pemantauan tindakan dan teknik pengumpulan data.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah 2 kali pertemuan. Pada tahap ini peneliti menyiapkan rencana pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Perencanaan tersebut ada dalam

skenario pembelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat atau observer sebagai pengamat. Pelaksanaan tindakan ini, peneliti mengikuti petunjuk yang telah disusun dalam skenario pembelajaran.

Tahap observasi adalah tahap mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Observer dapat diunkan untuk memantau guru dan siswa. Observer bertugas untuk mengamati dan mencatat setiap tindakan guru dalam setiap siklus atau tindakan pembelajaran sesuai dengan fokus masalah. Dari hasil pengamatan itu dapat ditemukan berbagai kelemahan sehingga dapat ditindak lanjuti untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

Dengan observasi inilah observer dapat mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku siswa sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan guru, misalnya mencatat perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran. Observer akan memberikan masukan dan saran kepada peneliti atas tindakan yang dilakukan, dan mengadakan diskusi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan di kelas, serta untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan tindakan yang dapat menghasilkan perubahan sesuai harapan dan tujuan pembelajaran yakni peningkatan kecerdasan interpersonal melalui model *cooperative learning* tipe *group investigation*.

3. Refleksi terhadap Tindakan (*Reflecting*)

Tahap refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Tahap ini dilakukan dengan melakukan diskusi dengan observer yang biasanya dilakukan oleh teman sejawat dan dosen pembimbing. Dari hasil refleksi inilah guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang. Refleksi ialah perbuatan merenung atau memikirkan sesuatu atau upaya evaluasi yang dilakukan kolaborator yang terkait dengan PTK yang dilaksanakan. Setelah peneliti melakukan proses pembelajaran, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data hasil observasi.

Dari hasil pengamatan akan diperoleh data yang akurat mengenai butir-butir yang belum sepenuhnya muncul dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus pertama. Hasil dari tahapan refleksi ini akan dijadikan rekomendasi, dan sebagai acuan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran baru, serta melakukan perbaikan pada proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

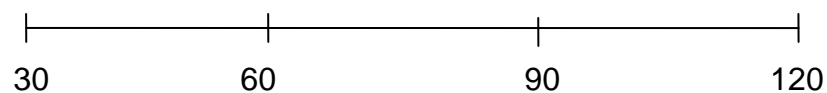
G. Hasil intervensi Tindakan yang Diharapkan

Hasil intervensi yang diharapkan dari penelitian ini yaitu adanya peningkatan kecerdasan interpersonal melalui pembelajaran IPA menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation* pada siswa

kelas V SDN Guntur 01 Pagi Setia Budi Jakarta Selatan menggunakan model *cooperative learning*. Kriteria keberhasilan peningkatan kecerdasan interpersonal siswa apabila adanya perubahan daya penggerak dan pendorong dalam diri siswa, sehingga siswa berperilaku untuk mencapai tujuan.

Kriteria pencapaian dalam penelitian ini adalah presentase kecerdasan interpersonal siswa mencapai kecerdasan interpersonal tinggi yaitu skor 90-120 dengan skor secara teoritik berkisar antara 30-120. Kecerdasan interpersonal tinggi ditetapkan sebagai tolak ukur keberhasilan tindakan karena dengan kecerdasan interpersonal tinggia siswa dianggap sudah memiliki sikap-sikap positif dalam hal kepekaan terhadap diri sendiri dan orang lain, ketegasan diri, menjadi nyaman dengan diri sendiri dan orang lain, menjadi diri yang bebas, harapan yang realistik terhadap diri sendiri dan orang lain, perlindungan diri dalam situasi interpersonal.

Kriteria kecerdasan interpersonal siswa adalah sebagai berikut kecerdasan interpersonal rendah skor 30-59, kecerdasan interpersonal sedang 60-89, dan kecerdasan interpersonal tinggi skor 90-120.



Adapun kriteria pencapaian untuk presentase kecerdasan interpersonal siswa $\geq 75\%$ siswa mencapai kategori tinggi yaitu skor 90 sampai 120. kreteria pencapaian pemantau tindakan menggunakan model

cooperative learning tipe *group investigation* $\geq 80\%$ dari pemantau penelitian guru dan siswa.

H. Data dan Sumber Data

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian tindakan yang dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kecerdasan interpersonal siswa dengan pembelajaran IPA menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation* di kelas V SDN Guntur 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

1. Data

Data penelitian ini adalah dari kecerdasan interpersonal siswa kelas V SDN Guntur 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan saat proses pembelajaran berlangsung melalui angket kecerdasan interpersonal. Agar data yang diperoleh menghasilkan data yang sesuai, siswa membutuhkan pembelajaran yang menggunakan *cooperative learning* tipe *group investigation* untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal.

Dalam penelitian ini selain data-data yang terkumpul, peneliti juga menyertakan foto kegiatan pembelajaran. Dengan adanya dokumentasi foto dalam pembelajaran diharapkan dapat melengkapi data peneliti dalam penelitian.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu (1) sumber data penelitian berasal dari siswa kelas V SDN Guntur 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan. Dapat dilihat dalam kecerdasan interpersonal saat proses kegiatan selama penelitian dilakukan, (2) data yang diperoleh disaat penelitian ada sumber data pemantauan tindakan yang berasal dari guru dan siswa yang melaksanakan proses pembelajaran yaitu pembelajaran melalui model *cooperative learning* tipe *group investigation* dalam pembelajaran IPA.

I. Instrumen-instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan dua instrumen penelitian yaitu mengumpulkan data tentang proses pembelajaran menggunakan kecerdasan interpersonal dan *cooperative learning type group investigation*

1. Instrument kecerdasan interpersonal

Pengumpulan data diperoleh dari data tindakan guru dan siswa yang sudah diperoleh, serta data hasil penelitian yang berupa kecerdasan interpersonal siswa melalui model *cooperative learning* tipe *group investigation* saat pembelajaran IPA. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi yang menggunakan tanda ceklis (✓). Indikator dari lembar observasi tersebut berasal dari peneliti berdasarkan teori yang tersusun secara sistematis dengan menyusun definisi konseptual dan operasional

berdasarkan acuan para ahli dan sumber. Penyusunan kisi-kisi juga berdasarkan definisi yang mengembangkan indikator yang bersumber di dalam teori.

a. Definisi konseptual Kecerdasan Interpersonal.

Kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD adalah kecerdasan interpersonal siswa adalah kemampuan sosial seseorang dalam membedakan maksud, suasana hati, perasaan dan gagasan orang lain melalui sifat empati dan prososial (*social sensitivity*) dan mampu menciptakan relasi sosial yang baik dengan bertindak sesuai situasi dan etika sosial (*social insight*) serta dapat menguasai komunikasi efektif (*social communication*).

b. Definisi operasional

Kecerdasan interpersonal siswa kelas V SD adalah skor yang diperoleh siswa melalui angket mengenai kemampuan sosial seseorang dalam membedakan maksud, suasana hati, perasaan dan gagasan orang lain melalui sifat empati dan prososial (*social sensitivity*) dan mampu menciptakan relasi sosial yang baik dengan bertindak sesuai situasi dan etika sosial (*social insight*) serta dapat menguasai komunikasi efektif (*social communication*).

c. Kisi –Kisi Instrument kecerdasan Interpersonal

Kisi-kisi instrumen dari berbagai variabel penelitian perlu dibuat, karena dapat mempermudah butir-butir pembuatan pernyataan yang sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan. Kisi-kisi variabel peningkatan kecerdasan interpersonal dibuat untuk mengukur butir-butir instrumen mewakili apa yang diukur dari penelitian. Instrumen penelitian adalah angket atau lembar pengamatan tertutup sebagai alat untuk mencari data yang dapat memproyeksikan upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa berupa sejumlah pernyataan dengan empat alternatif jawaban. Empat alternatif jawaban tersebut adalah: selalu diberi nilai 4, sering diberi nilai 3, jarang diberi nilai 2, dan tidak pernah diberi nilai 1. Diberikan berupa angket dengan cara memberikan tanda ceklis (✓) pada pernyataan yang dipilih siswa.

Table 1.

Kisi-kisi Intrument Angket kecerdasan interpersonal

Demensi	Indikator	Peryantaan		Jumlah	
		+	-	+	-
<i>Social sensitivity</i> (kepekaan sosial)	Menunjukkan sikap empati kepada orang lain	1, 2, 3	4	3	1
	Mampu menyesuaikan dengan keadaan orang lain	5	6, 7, 8	1	3
<i>Social insight</i> (kesadaran sosial)	Memiliki kesadaran diri	9, 11, 12	10	3	1
	Menyusaikan diri dengan situasi dan etika sosial	15	13, 14, 16	1	3
	Memiliki keterampilan pemecahan masalah	17, 18, 20	19, 21	3	2

Demensi	Indikator	Peryataan		Jumlah	
		+	-	+	-
<i>Social communication</i> (komunikasi sosial)	Mampu berkomunikasi efektif dengan orang lain	22, 23,	24, 25, 26	2	3
	Mendengarkan secara efektif saat orang lain berbicara	28, 29	27, 30	2	2
Jumlah				15	15

Kalibrasi dan penyempurnaan instrument dilakukan melalui penilaian ahli (*expert judgment*). Untuk memperoleh masukan dan perbaikan. Ahli menilai dan menguji validitas konsep yaitu kebenaran terhadap prosedur/langkah-langkah peneliti dalam merumuskan definisi konsep, definisi operasional dengan melalui *cooperative learning tipe group investigation* dan kecerdasan interpersonal. Serta pedoman penskoran yang digunakan peneliti untuk memberikan skor hasil pengamatan dengan baik.

Instrument yang dinilai dan diuji validitas 30 butir pernyataan instrument yang digunakan berupa angket yang menggunakan pilihan sikap (*likert*). Hasil dari instrumen yang divalidasi secara teoritis adalah dari segi kaidah penulisan dan bahasa yang digunakan dalam instrumen sudah dikatakan baik. Jumlah butir instrumen setelah divalidasi 30 butir pernyataan.

2. Instrument *cooperative learning type group investigation*.

a. Definisi Konseptual

Cooperative Learning tipe *group investigation* adalah model pembelajaran yang dapat dilakukan secara berkelompok dengan tujuan siswa dapat melakukan Perencanaan tugas, Investigasi, Menyusun Laporan, Presentasi, dan Evaluasi.

b. Definisi Operasional

Skor yang diperoleh dengan menggunakan instrument-instrumen pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation* tentang cahaya dan sifat-sifatnya. Keberhasilan penerapan pendekatan *group investigation* tentang cahaya dan sifat-sifatnya. Keberhasilan penerapan pendekatan *group investigation* (GI) adalah kemampuan guru dalam menerapkan tahapan-tahapan strategi dalam pendekatan *group investigation* (GI) di dalam pembelajaran berdasarkan pengamatan sehingga siswa dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran IPA tentang cahaya dan sifat-sifatnya.

c. Kisi-kisi Dimensi Pembelajaran Model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI)

Berdasarkan tahapan-tahapan pembelajaran *group investigation* (GI) dibuatlah instrument-instrument dalam pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari dua instrument yang dievaluasi yaitu dari segi guru dan segi siswa yang dilakukan selama terlaksananya proses pembelajaran IPA di kelas V SDN Guntur 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

Tabel 2.
Kisi-kisi Dimensi Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* (GI)

No	Dimensi	indikator	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	No.Butir	
					Guru	Siswa
1	Pendahuluan	- menyampaikan tujuan pembelajaran	-menginformasikan Tujuan pembelajaran - melakukan apersepsi - mengorganisasikan siswa kedalam kelompok	-menyimak penjelasan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran - membentuk kelompok	1,11	15,16
2	Tahap 1. Perencanaan tugas	-menentukan topik permasalahan yang sesuai dengan tema yang diambil	-memberi kesempatan pada setiap kelompok untuk memilih subtopik yang akan didiskusikan - memberi tes atau membagikan lembar kerja siswa (LKS)	-merencanakan kerjasama kelompok mengenai tugas apa yang akan dipelajari dan bagaimana mempelajarinya	2,12	17,18

No	Dimensi	indikator	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	No.Butir	
					Guru	Siswa
3	Tahap 2. Investigasi	-melakukan proses perencanaan investigasi terhadap permasalahan	-membimbing, member arahan dan memantau kinerja setiap kelompok	-mengumpulkan informasi -menganalisis data -kerja sama dengan anggota kelompok lainnya -membuat kesimpulan	4,6, 7	19
4	Tahap 3. Menyusun laporan	-menentukan pokok-pokok permasalahan yang diangkat sebagai laporan yang akan disusun	-memrencanakan kegiatan dan memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi kelompok	-mendiskusikan hasil kegiatan dan membuat laporan	8,3, 5	20,21
5	Tahap 4. Presentasi	-memaparkan hasil investigasi kelompok secara demonstratif	-memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan laporan hasil kerja dan menanggapi hasil laporan	- mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas -memberikan tanggapan, pertanyaan ataupun saran mengenai presentasi kelompok lain	9,10	22,23 ,24,2 5
6	Tahap 5. Evaluasi	-melaksanakan evaluasi proses pembelajaran	-melengkapi dan memperbaiki, mengumpulkan hasil tiap kelompok dan memberikan penghargaan	-bersama guru membuat rangkuman pembelajaran.	13,1 4	26

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara yaitu: (1) mengumpulkan data melalui pengamatan mengenai permasalahan yang akan diteliti, kemudian membuat catatan, (2) melalui lembar pengamatan yang dilakukan oleh partisipan yang terlibat dalam penelitian ini, (3) dan foto yang diambil saat pelaksanaan.

K. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan

Untuk menguji keabsahan dan keterpercayaan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan sumber data, yaitu membandingkan data yang diperoleh peneliti dengan data yang diperoleh observer

Instrument tindakan maupun instrumen hasil tindakan yang dipergunakan sebagai alat pengumpul data sebelum digunakan dimintakan validasi kepada ahli (*expert judgement*) yaitu dosen ahli diharapkan instrumen tersebut dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

L. Analisis Data Hasil dan Interpretasi Analisis

Analisi data dilakukan antara peneliti dan observer untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan dan melakukan kesepakatan-kesepakatan untuk melakukan tindakan-tindakan perbikan siklus berikutnya sehingga diperoleh hasil yang sesuai dengan diinginkan.

Hasil tindakan yang diharapkan adalah peningkatan kecerdasan interpersonal siswa dari jumlah siswa memperoleh nilai $\geq 75\%$. Pada penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation (GI)* hasil skor yang diteliti guru dan siswa diharapkan mencapai $\geq 80\%$.

Setelah dilaksanakannya tindakan dan diperoleh data-data dari hasil tindakan tersebut peneliti dan observer dapat menginterpretasikan bahwa tindakan-tindakan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa melalui *cooperative learning* tipe *group investigation* dalam pembelajaran IPA di SDN Guntur 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.